

**Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam  
Menumbuhkan Kemandirian (Studi di SLB Tunas Harapan Balaikembang  
Luwu Timur)**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Ilmu Komunikasi  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**Oleh:**

**SYAMSUL BAHRI ALHAFID**

**NIM: 50700112097**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsul Bahri Alhafid

NIM : 50700112097

Tempat/Tgl. Lahir : Mulyasri, 28 Juli 1994

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

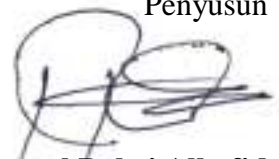
Alamat : Samata-Gowa

JudulSkripsi : "Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Menumbuhkan Kemandirian (Studi di SLB Tunas Harapan Bangsa Balaikembang Luwu Timur)"

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Samata-Gowa, 22 Maret 2018

Penyusun



**Syamsul Bahri Alhafid**  
NIM: 50700112097

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Syamsul Bahri Alhafid, NIM : 50700112097 mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Menumbuhkan Kemandirian (Studi di SLB Tunas Harapan Bangsa Balaikembang Luwu Timur)” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk maju ke seminar / ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

Pembimbing I



Muliadi, S.Ag., M.Sos.I

Nip. 19730828 199803 1 001

Samata-Gowa, Maret 2018

Pembimbing II



Mudzhirah Nur Amrullah, S.Sos., M.Si

Nip. 19700311 200901 2 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, *“Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Menumbuhkan Kemandirian (Studi di SLB Tunas Harapan Bangsa Balaikembang Luwu Timur)”*, yang disusun oleh Syamsul Bahri Alhafid, NIM: 50700112097, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 22 Maret 2018, bertepatan dengan 5 Rajab 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).

Samata-Gowa, 22 Maret 2018 M.  
5 Rajab 1439 H.

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Haidir Fitra Siagian, S.Sos., M.Si., Ph. D	(.....)
Sekretaris	: Dra. Audah Mannan, M. Ag	(.....)
Munaqisy I	: Ramsiah Tasruddin, S. Ag., M. Si	(.....)
Munaqisy II	: Dra. Asni Djamereng, M. Si	(.....)
Pembimbing I	: Muliadi, S. Ag., M. Sos.I	(.....)
Pembimbing II	: Mudzhirah Nur Amrullah, S. Sos., M. Si	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Abd. Rasyid Masri, M.Pd., M.Si., M.M.  
NIP. 19690827 199603 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang karena kekuasaan dan kebesaran-Nya telah memberikan izin untuk mengetahui sebagian kecil dari ilmu yang dimiliki-Nya. Shalawat dan taslim kita panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sebagai *Khataman Nabiyyin Wa Khatamarrasul* yang telah membawa kebenaran dan rahmat bagi manusia dan alam jagat raya ini. Suatu kesyukuran yang tak ternilai harganya, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini adalah ***“Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Dalam Menunmbuhkan Kemandirian (Studi di SLB Tunas Harapan Bangsa Balaikembang Luwu Timur)”***. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana ilmukomunikasi (S.Ikom) di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Makassar, walaupun karya ini sangat sederhana namun diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan penulis akan selalu berusaha untuk memberi yang terbaik di masa depan.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk dorongan moril maupun materil, maka dalam

kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababri, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag.,M.Pd., M.Si., M.M. selaku Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar, dan Wakil Dekan I, II, III yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas dan Komunikasi.
3. Ibu Ramsiah Tasruddin, M.Ag., M.Si., dan Bapak Haidir Fitra Siagian, S.sos, M.Si., Ph.D selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi, serta tak lupa penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada Bapak Muhammad Rusli S.Ag., M.Fil.I selaku Staf Jurusan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Muliadi, S.Ag.,M.Sos.I dan Ibu Mudzhira Nur Amrullah, S.Sos., M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah banyak mengarahkan dalam perampungan skripsi ini.
5. Ibu Ramsiah Tasruddin, S.Ag.,M.Si dan Ibu Dra. Asni Djemereng, M.Si selaku penguji I dan II yang telah memberikan banyak arahan, saran dan masukan dalam skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah & Komunikasi terutama dosen Ilmu Komunikasi terima kasih atas bimbingan dan bekal pendidikan dan staff atau pengelola studi Ilmu Komunikasi terima kasih atas bantuannya.
7. Ucapan terima kasih kepada para informan yang dengan kerelaannya memberikan informasi kepada penulis selama penulisan skripsi.
8. Ucapan terima kasih terkhusus untuk Kak Juansyah Yudistira dan Jumriani yang selalu memberikan supportnya serta dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat sekaligus rekan seperjuangan Dompala' dan Ilmu Komunikasi D angkatan 2012 (Ikom-D) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama penulis kuliah di UIN Alauddin Makassar.
10. Rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa(i) angkatan 2012 Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK). Teman-teman IKOM 2012 yang telah bersama dengan penulis dalam berjuang menyelesaikan kuliah.
11. Ucapan terima kasih kepada senior-senior yang ada di Fakultas Dakwah & Komunikasi terutama senior-senior Ikom yang tidak bias saya sebutkan namanya satu per satu, serta junior-junior angkatan 013,014,015,016,017.
12. Terima kasih kepada teman-teman KKN Reguler di Desa Batu Lapsi, Kec. Tinggi Moncong. Syahrul Mubaraq, Siti Nur Nabila, Nuraimmha, Sunarto, Muhammad Awi, dan Rini.

13. Kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Rahmad Susanto, S.Pd.i dan Ibunda Martini Madin, S.Pd.i tercinta terima kasih tak terhingga atas setiap doa yang selalu dipanjatkan selama ini yang tak pernah terhitung harganya hingga penulis bisa menyelesaikan kuliah dengan baik, dan kepada adik saya yang selalu memberikan dukungan selama ini. Entah kata apalagi yang bias saya ucapkan untuk dapat membalas jasa kalian yang sangat berharga kepada saya.

14. Terima kasih kepada teman-teman seataap di Sekretariat Ipma Lutim Komisariat Tomoni yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini terutama kepada senior-senior saya Kak Wanto Nugroho, Kak Andis, Kak Rudi, dan Letting saya, Eka Ermanto, Hendrawan, Fajar Himawan Dinata, Panca Suandi, Sandi Nugraha, Sumariono, dan junior-junior saya, Syukur Arianto, Syahrul, Muhammad Aldi, Riki Ridianto, Indar Ramadhani, Cecep Sutisna, Muhammad Rizaqi, Wahid Fajar Prabowo, Didit Sujewo, Ricky Askari.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis serahkan segalanya. Semoga semua pihak yang banyak membantu penulis mendapat pahala dari Allah SWT, serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua khususnya bagi penulis sendiri.

Gowa, 12 Maret 2018



**Syamsul Bahri Alhafid**

**NIM: 50700112097**



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Pola .....	11
B. Pengertian Komunikasi AntarPribadi .....	11
C. Pola Komunikasi Antarpribadi .....	14
D. Konseptivitas Guru Dalam Komunikasi Antarpribadi .....	17
E. Siswa Berkebutuhan Khusus .....	20
F. Pola Komunikasi Guru dan Siswa Berkebutuhan Khusus .....	24
G. Peningkatan Kemandirian .....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	32
B. Pendekatan Penelitian .....	33
C. Sumber Data .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Instrumen Penelitian .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
B. Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Dengan Siswa Berkebutuhan Khusus Pada SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur .....	43
C. Cara Menumbuhkan Kemandirian Siswa Berkebutuhan Khusus Pada SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur.....	49

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Implikasi .....	64

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Review Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 4.1 Jumlah Guru.....	39
Tabel 4.2 Data siswa.....	39
Tabel 4.3 Informan Penelitian.....	40



## **ABSTRAK**

**Nama : Syamsul Bahri Alhafid**  
**NIM : 50700112097**  
**Fak./Jur : Dakwah dan Komunikasi/Ilmu Komunikasi**  
**Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Menumbuhkan Kemandirian (Studi di SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur)**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi Antarpribadi guru dengan siswa berkebutuhan khusus pada SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur. Serta untuk mengetahui cara menumbuhkan kemandirian siswa berkebutuhan khusus pada SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang diuraikan secara deskriptif dan dilaksanakan di SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur yang berada di kabupaten Luwu Timur, provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi melakukan pencatatan secara sistemik kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Sementara wawancara dilakukan dengan mewawancarai informan yang menjadi sumber informasi. Kajian dokumen yaitu mengumpulkan data atau informasi melalui membaca buku, surat-surat, undang-undang, internet. Dokumentasi data berupa gambar hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi antarpribadi yang digunakan oleh guru dan siswa berkebutuhan khusus pada SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur yaitu, pola demonstrasi, pola tanya jawab, dan pola pemecahan masalah. Selain pola komunikasi nonverbal serta variasi belajar juga turut andil dalam pola komunikasi antarpribadi guru dan siswa-siswa. Sementara untuk menumbuhkan kemandirian siswa SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur menerapkan cara-cara seperti, melakukan percakapan antara guru dan siswa, Tanya jawab, kegiatan membaca, serta membangun kemandirian dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah diharapkan para pengajar di SLB Tunas Harapan Bangsa dapat lebih baik lagi dalam mendidik serta mengajar siswa berkebutuhan khusus, dan guru diharapkan pula untuk selalu aktif berkomunikasi antarpribadi dengan siswa. Pihak sekolah juga harus memperhatikan fasilitas yang ada di SLB Tunas Harapan Bangsa serta tidak lupa dibuatkan website khusus milik sekolah. Seperti yang diketahui bahwasanya sekolah masih belum memiliki sarana internet yakni berupa website.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehidupan manusia di dunia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi karena komunikasi merupakan bagian integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia dan atau masyarakat. Aktivitas komunikasi dapat terlihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari manusia, yaitu sejak dari bangun tidur di pagi hari sampai dengan manusia beranjak tidur pada malam hari. Sepanjang hari apa yang sering kita lakukan dalam melakukan aktivitas komunikasi, kita dapat menghitung bahwa dari waktu ke waktu selalu terlibat dalam aktivitas komunikasi yang sifatnya rutinitas.

Kemudian seberapa pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa presentase waktu yang digunakan dalam proses komunikasi adalah sangat besar, berkisaran antara 75% sampai 90% dari jumlah waktu kegiatan. Waktu yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut 5% digunakan untuk menulis, 10% untuk membaca, 35% untuk berbicara, dan 50% untuk mendengar. Hal tersebut membuktikan bahwa betapa vitalnya komunikasi dalam tatanan kehidupan sosial manusia. Dengan kata lain, komunikasi telah menjadi “jantung” dari kehidupan kita<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Tommy Suprpto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: CAPS, 2011), h. 1-2.

Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan pembentukan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Tannen (1996) bahwa kita butuh saling berdekatan agar merasa berada dalam suatu komunitas dan tidak merasa sendiri di dunia.

Tidak terkecuali pada komunikasi antarpribadi yang mana merupakan proses pemindahan informasi dan pengertian antara dua orang, yang masing-masing berusaha untuk memberikan arti pada pesan-pesan simbolik yang dikirimkan melalui suatu media yang menimbulkan umpan balik. Situasi komunikasi antarpribadi dianggap penting karena prosesnya berlangsung secara dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik dari pada secara monologis.<sup>2</sup>

Berkomunikasi merupakan suatu hal yang mendasar bagi semua orang. Banyak orang yang menganggap bahwa berkomunikasi itu suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Namun, seseorang akan tersadar bahwa komunikasi tidak akan menjadi mudah apabila terjadi gangguan komunikasi (*noise*), baik *noise* tersebut terjadi pada komunikator, medium ataupun komunikasinya itu sendiri. Situasi tersebut dapat mengakibatkan proses komunikasi yang berjalan tidak efektif. Hal itu juga pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswanya, terlebih pada siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Proses komunikasi yang

---

<sup>2</sup> Muhibudin Wijaya Laksana, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 67-68.

terhambat seringkali ditemukan pada interaksi komunikasi yang melibatkan anak-anak berkebutuhan khusus.

Sama seperti anak normal, anak-anak berkebutuhan khusus pun dalam perkembangannya akan melalui tahap-tahap perkembangan seperti masa *prenatal* (bayi), remaja dan dewasa. Tentunya dengan kekurangan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus, mereka memerlukan pendampingan *extra* dari orang-orang sekitarnya dalam melewati tahapan-tahapan tersebut untuk membentuk kemandirian anak. Perkembangan kemandirian mereka ini berkaitan erat dengan bekal masa depan mereka, dimana individu harus mampu melaksanakan hidup ditengah-tengah kehidupan sosial dengan tanggung jawab berdasarkan norma yang berlaku. Selain itu kemandirian juga berkaitan dengan kualitas hidup mereka di masa mendatang, yang mana kita ketahui bersama bahwa mereka harus bersaing dengan orang-orang yang tidak memiliki keterbatasan. Adanya kekhawatiran orang tua mengenai kemandirian anak juga menjadi salah satu aspek yang menjadi perhatian khusus bagi orang tua untuk menentukan pendidikan anaknya. Dimana, dalam sebuah sekolah guru memegang peranan penting yang mengganti peran orang tua di rumah dalam membentuk karakter siswanya.

Guru dalam sebuah sekolah merupakan elemen yang sangat esensial. Guru merupakan pendiri sekolah, sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu sekolah semata-mata bergantung pada kemampuan seorang guru. Disebuah sekolah guru menjadi pemicu minat siswa untuk menuntut ilmu. Dalam hal pelajaran, guru

memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian para siswa baik dalam tata bergaul dan bermasyarakat dengan sesama siswa lainnya maupun masyarakat luar.

Salah satu Sekolah Luar Biasa (SLB) untuk anak berkebutuhan khusus yang telah memiliki visi dan misi untuk menghasilkan peserta didik yang mandiri adalah SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur didalam visi SLB Negeri Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur bahwa sekolah ini ingin menghasilkan peserta didik yang kompeten, berkomunikasi dan memiliki kecakapan hidup. Pada proses belajar mengajar di SLB terlihat adanya komunikasi antar pribadi ( *interpersonal* ) yang lebih intens dilakukan antara guru dan siswanya karena salah satu metode pengajaran siswa berkebutuhan khusus adalah pembelajaran secara individu per individu.

Adanya pola komunikasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang berkebutuhan khusus dianggap bisa menumbuhkan semangat atau meningkatkan kemandirian dari siswa-siswa berkebutuhan khusus, terlebih dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat kedepannya.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengkajinya dengan judul ***“Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Meningkatkan Kemandirian (Studi di SLB Tunas Harapan Bangsa Kembang Luwu Timur)”***.



## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan batasan peneliti agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Olehnya itu pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian mengenai Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Menumbuhkan Kemandirian.

### **2. Deskripsi Fokus**

Berdasarkan fokus penelitian, maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

- a. Pola komunikasi antarpribadi adalah model atau gambaran proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang atau sekelompok kecil orang.
- b. Guru adalah pendidik professional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- c. Siswa berkebutuhan khusus adalah siswa yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik dan neoromaskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi dua atau lebih dari hal-hal tersebut.

- d. Menumbuhkan kemandirian adalah suatu keadaan dimana seseorang didorong untuk mampu berdiri sendiri.
- e. SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang adalah sekolah luar biasa yang berada di Kabupaten Luwu Timur.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, maka peneliti membuat fokus penelitian :

1. Bagaimana pola komunikasi Antarpribadi guru dengan siswa berkebutuhan khusus pada SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur?
2. Bagaimana cara menumbuhkan kemandirian siswa berkebutuhan khusus pada SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur?

### **D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pola komunikasi Antarpribadi guru dengan siswa berkebutuhan khusus pada SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur.
- b. Untuk mengetahui cara menumbuhkan kemandirian siswa berkebutuhan khusus pada SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat berguna serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai pengembangan pengetahuan tentang komunikasi antarpribadi dikalangan akademisi, serta diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Serta menjadi tambahan acuan penerapan komunikasi antarpribadi di SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur.

b. Kegunaan Praktis

Untuk dijadikan acuan sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan dapat berguna dalam menunjang keberhasilan peningkatan kemandirian. Juga sebagai bahan pertimbangan akan pentingnya pola komunikasi antarpribadi ditengah arus globalisasi saat ini, sehingga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik dan sesuai tujuan.

**E. Kajian Pustaka**

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang diajukan peneliti, dimana peneliti harus belajar dari peneliti lain untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dari teori maupun konseptual. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan yang menunjang penulis untuk melakukan penelitian yaitu :

Penelitian pertama, skripsi milik Totok Pristiyanto, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jurusan Ilmu Komunikasi, tahun 2014, yang berjudul Komunikasi Antarpribadi Guru Terhadap Murid (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Antarpribadi Guru Terhadap Murid Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di SLB ABCD Bakti Sosial Simo Pada Tingkat SMP Tahun Ajaran 2013/2014).

Penelitian kedua, skripsi milik Rahma Attaymini, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Jurusan Ilmu Komunikasi, Tahun 2014, yang berjudul Upaya Membangun Komunikasi Antarpribadi Yang Efektif Antara Siswa dan Guru (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kegiatan Keagamaan Kerohanian Islam (ROHIS) di SMAN 5 Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau.

Adapun table perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1** Review Penelitian Terdahulu

no	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	milik Totok Pristiyanto, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jurusan Ilmu Komunikasi, tahun 2014	Komunikasi Antarpribadi Guru Terhadap Murid (Studi Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Fokus penelitian yang dilakukan pada penelitian ini hanya pada bentuk komunikasi

		<p>Komunikasi</p> <p>Antarpribadi Guru Terhadap Murid Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di SLB ABCD Bakti Sosial Simo Pada Tingkat SMP Tahun Ajaran 2013/2014)</p>		<p>antarpribadi guru dan murid, sementara peneliti berfokus pada pola komunikasi antarpribadi guru dan siswa berkebutuhan khusus dalam menumbuhkan kemandirian</p>
2	<p>Rahma Attaymini, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Jurusan Ilmu Komunikasi, Tahun 2014</p>	<p>Upaya Membangun Komunikasi Antarpribadi Yang Efektif Antara Siswa dan Guru (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kegiatan Keagamaan Kerohanian Islam (ROHIS) di SMAN 5</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Fokus penelitian yang dilakukan pada penelitian ini hanya pada upaya menuju komunikasi antarpribadi yang efektif, sementara peneliti akan berfokus pada pola komunikasi</p>

		Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau.		antarpribadi guru dengan murid berkebutuhan khusus
--	--	--	--	---

**Sumber:** Olahan Peneliti, 2017.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **A. Pengertian Pola**

Dalam sebuah hubungan selalu akan memunculkan sebuah pola, namun banyak pengertian mengenai pola itu sendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia sendiri, pola diartikan sebagai bentuk atau sistem, cara atau bentuk yang mana pola dapat dikatakan contoh atau cetakan.<sup>1</sup> Sementara dalam kamus populer, pola diartikan sebagai model, contoh, pedoman (rancangan).<sup>2</sup>

Pola pada dasarnya adalah sebuah gambaran tentang sebuah proses yang terjadi dalam sebuah kejadian sehingga memudahkan seseorang dalam menganalisa kejadian tersebut, dengan tujuan agar dapat meminimalisasikan segala bentuk kekurangan sehingga dapat diperbaiki.

#### **B. Pengertian Komunikasi Antar Pribadi**

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia dan suatu topik yang amat sering diperbincangkan sehingga kata komunikasi itu memiliki arti yang beragam. Istilah komunikasi sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 885.

<sup>2</sup> Puis A.Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), h. 605.

*communication* yang berasal dari kata latin, *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.

Seperti yang dijelaskan dalam surah Ar-Rahman yang berkaitan erat dengan komunikasi.

الرَّحْمَنُ ۱ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۲ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۴

Terjemahnya :

Tuhan yang Maha Pemurah, Tuhan yang mengajarkan Al Quran, Dia menciptakan manusia, Mengajarnya manusia pandai berbicara (Ar-Rahman ayat (1-4)

Pada dasarnya proses komunikasi dapat diartikan sebagai ‘transfer informasi’ atau pesan (*message*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima sebagai komunikan. Dalam proses komunikasi tersebut bertujuan untuk mencapai saling pengertian (*mutual understanding*) antara kedua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Dalam proses komunikasi, komunikator mengirim pesan/ informasi kepada komunikan sebagai sarana komunikasi.

Menurut Harold Laswell komunikasi adalah proses yang menggambarkan siapa mengatakan apa dengan cara apa, kepada siapa dengan efek apa.<sup>3</sup> Menurut Louis Forsdale yang merupakan ahli komunikasi dan pendidikan mengatakan

---

<sup>3</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 5.



bahwa komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah.<sup>4</sup>Sedangkan menurut Brent D. Ruben komunikasi adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirim, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasikan lingkungannya dan orang lain.<sup>5</sup>

Pengetahuan dasar tentang komunikasi saja belumlah memadai untuk dapat memahami komunikasi antarpribadi dengan baik. Untuk itu, pentinglah kita juga mengetahui tentang pengertian dari komunikasi antarpribadi.

Komunikasi antarpribadi dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dan orang lainnya.<sup>6</sup> Senada dengan itu, R. Wayne Pace mengatakan bahwa “*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting.*”<sup>7</sup>Sementara Widjaja dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Pengantar Studi menjelaskan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang, dengan efek dan umpan balik.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, h. 2.

<sup>5</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, h. 3.

<sup>6</sup> Muhibudin Wijaya Laksana, *Psikologi Komunikasi*, h. 67.

<sup>7</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.

<sup>8</sup> H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: PT. Rineck Cipta, 2000), h. 122.

Komunikasi antarpribadi dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Dimana tujuan komunikasi antarpribadi yang dianggap penting yaitu:

1. Mengetahui diri sendiri dan orang lain.
2. Mengetahui dunia luar.
3. Menciptakan dan memelihara hubungan.
4. Mengubah sikap dan perilaku.
5. Bermain dan mencari hiburan.
6. Membantu orang lain.<sup>9</sup>

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah tujuan-tujuan komunikasi antarpribadi ini tidak harus dilakukan secara sadar ataupun dengan suatu maksud, tetapi bisa pula dilakukan dengan tanpa sadar ataupun tanpa maksud.

### **C. Pola Komunikasi Antarpribadi**

Komunikasi adalah sebuah proses dimana sebuah ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah perilaku, tak terkecuali pada komunikasi antarpribadi. Sehubungan dengan kenyataan bahwa komunikasi adalah sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dari aktivitas seseorang manusia, tentu masing-masing orang mempunyai cara tersendiri, tujuan apa yang akan didapatkan, melalui apa atau kepada siapa.

---

<sup>9</sup> H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, h. 122.

Masing-masing orang mempunyai perbedaan dalam mengatualisasikan komunikasi tersebut. Oleh karena itu, dalam komunikasi dikenal pola-pola tertentu sebagai manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi. Joseph A. Devito membagi pola komunikasi menjadi empat, yaitu komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa.<sup>10</sup>

Namun, yang menjadi kajian dalam tulisan ini yaitu pola komunikasi antarpribadi, sehingga dianggap penting untuk mengetahui pola komunikasi antarpribadi. Yang mana menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi diadik yaitu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka yang dilakukan dalam tiga bentuk percakapan, wawancara dan dialog. Kedua yaitu komunikasi kelompok kecil yaitu proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka hal mana anggota-anggotanya berinteraksi satu sama lain.<sup>11</sup>

Komunikasi antarpribadi merupakan suatu proses yang sangat unik. Sehingga komunikasi antarpribadi memiliki model sendiri, dimana terdapat empat pola komunikasi antarpribadi menurut Coleman dan Hammen, yaitu:

#### 1. Pola pertukaran sosial

Thibault dan Kelley mengemukakan, “asumsi dasar yang mendasar seluruh analisis mereka adalah bahwa setiap individu secara

---

<sup>10</sup> Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 28.

<sup>11</sup> Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, h. 31-32.

sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya.”

Nilai suatu ganjaran itupun berbeda-beda bergantung pada waktu dan strata sosial pelaku komunikasi, sedangkan biaya dijelaskan sebagai akibat yang dinilai negatif dalam suatu hubungan. Biaya dapat berupa waktu, usaha, konflik, kecemasan, dan keruntuhan harga diri.

## 2. Pola peranan

Berbeda dengan model pertukaran sosial yang menganggap hubungan antarpribadi merupakan transaksi dagang, model peranan lebih menamakan dirinya layaknya panggung sandiwara bahwa setiap orang harus memainkan perannya sesuai dengan “naskah” yang telah diciptakan oleh masyarakat.

## 3. Pola permainan

Eric Berne dalam bukunya, *Games People Play*, mengklasifikasikan model permainan ini dalam tiga kepribadian manusia, yaitu orang tua, orang dewasa, dan anak. Dimana orang tua adalah aspek kepribadian yang merupakan asumsi dan perilaku yang kita terima. Orang dewasa adalah bagian kepribadian yang mengolah informasi secara rasional. Sedangkan anak adalah unsure yang diambil

dari perasaan dan pengalaman kanak-kanak serta mengandung potensi intuisi, spontanitas, kreativitas, dan kesenangan.

#### 4. Pola *interaksional*

Model ini memandang hubungan antarpribadi sebagai sebuah sistem. Setiap sistem memiliki sifat-sifat struktural, integretatif, dan medan. Setiap sistem memiliki subsistem-subsistem yang saling kebergantungan dan bertindak bersama sebagai satu kesatuan.<sup>12</sup>

### **D. Konseptivitas Guru Dalam Komunikasi Antarpribadi**

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan penting dalam lancarnya arus komunikasi yang terjadi didalam kelas. Dimana umumnya pendidikan berlangsung secara berencana didalam kelas secara tatap muka. Meskipun komunikasi pengajar dan siswa dalam kelas itu termasuk komunikasi kelompok, sang pengajar sewaktu-waktu bisa mengubahnya menjadi komunikasi antarpribadi.<sup>13</sup>

Dilihat dari hal tersebut guru memang sudah menjadi titik sentral dalam terjadinya komunikasi dalam kelas, dimana guru dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 yang tertuang dalam bab I pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik professional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik

---

<sup>12</sup> Muhibudin Wijaya Laksana, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, h. 86-88.

<sup>13</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 101.

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia sendiri dijelaskan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Sementara menurut Purwanto, guru adalah orang yang disertai tanggung jawab sebagai pendidik dilingkungan sekolah. Husnul Chotimah sendiri menjelaskan bahwa guru adalah mereka yang memfasilitasi transisi dari pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sementara Dri Atmaka menjelaskan guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.<sup>14</sup>

Melihat pengertian guru diatas memang menjadi seorang guru tidaklah mudah, banyak pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena dari gurulah siswa-siswa bisa dapat diarahkan mencapai cita-cita yang diinginkannya. Dimana tugas seorang guru yaitu:

#### 1. Guru sebagai pengajar

Tugas guru sebagai pengajar adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sampai tuntas sehingga siswa memahaminya.

Satu hal yang penting adalah guru dianggap sebagai orang yang paling

---

<sup>14</sup><http://www.gurupendidikan.com/8-pengertian-guru-menurut-para-ahli-pendidikan/> (Diakses pada 7 april 2017)

pintar oleh siswanya. Oleh karena itu, guru memerlukan persiapan yang matang agar dapat menyampaikan materi dengan sebaik-baiknya.

## 2. Guru sebagai pendidik

Tugas guru sebagai pendidik mempunyai makna ganda, yaitu guru harus dapat membuat siswanya pintar dalam hal pelajaran sekaligus juga membimbing siswanya agar berperilaku baik. Guru pendidik bertugas tidak sebatas sebagai guru di dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Dengan demikian, predikat guru pendidik lebih baik disbanding dengan guru pengajar.

## 3. Guru sebagai pejuang akademik

Melihat peran dan fungsi guru sesungguhnya tugas guru tidak hanya sebatas mengajar di depan kelas atau mendampingi siswa saat belajar, tetapi lebih kepada upaya membantu peningkatan kualitas pendidikan secara umum.

## 4. Guru sebagai duta ilmu pengetahuan

Merupakan tugas mulia, manakala guru dikatakan sebagai duta ilmu pengetahuan. Hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam mencerdaskan anak bangsa. Sebagai duta, guru tentunya dapat mengemban tugas dengan baik. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan kader bangsa.

## 5. Guru sebagai pencerdas bangsa

Tugas guru memang tidak sesempit yang selama ini kita pahami, karena tugas guru sebenarnya tidak dibatasi oleh dinding tembok kelas atau pagar sekolah tetapi sebenarnya guru juga harus dapat mengembangkan tugas untuk mencerdaskan bangsa. Dimana peran serta guru di masyarakat tidak kalah pentingnya disbanding ketika guru berperan didalam kelas.<sup>15</sup>

### **E. Siswa Berkebutuhan Khusus**

Dalam proses belajar mengajar tidaklah lengkap jika yang ada hanya seorang guru, tetapi dalam proses belajar mengajar juga dibutuhkan siswa yang dengannya proses belajar mengajar dapat diwujudkan. Siswa menjadi objek dalam sebuah proses belajar mengajar, dimana guru memfasilitasi seluruh kebutuhan siswa dalam hal pengetahuan yang diinginkan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia sendiri dijelaskan siswa adalah murid atau pelajar pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Dalam undang-undang pendidikan nomor 2 tahun 1989, murid disebut sebagai peserta didik. Sementara menurut Arifin, siswa adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah

---

<sup>15</sup> Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Surabaya: Grasindo, 2010), h. 2-5.



masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah yang optimal yakni kemampuan fitrahnya.<sup>16</sup>

Namun bagaimana jadinya jika siswa-siswa yang ada dalam kelas bukan merupakan siswa yang normal pada umumnya, melainkan siswa-siswa yang memiliki keterbatasan, sehingga perlu adanya penanganan khusus dalam memberikannya pelajaran. Dimana siswa yang berkebutuhan khusus yaitu siswa yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya. Frieda Mangunsong dalam bukunya yang berjudul *“Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus”* menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik dan neoromaskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi dua atau lebih dari hal-hal tersebut.<sup>17</sup>

Adapun siswa-siswa yang masuk dalam kategori kebutuhan khusus yaitu:

#### 1. Tunadaksa

Istilah tunadaksa berasal dari dua kata, yaitu tuna dan daksa. Tuna berarti rugi atau kurang, dan daksa berarti tubuh. Secara umum istilah tunadaksa sering dipahami sebagai orang dengan kelainan fungsi

---

<sup>16</sup><http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-siswa-menurut-para-ahli.html>  
(Diakses pada 7 April 2017)

<sup>17</sup><http://paudjateng.xahzgs.com/2015/08/pengertian-anak-berkebutuhan-khusus-abk.html>(Diakses pada 7 April 2017)

anggota tubuh atau sering juga disebut sebagai cacat tubuh yang menetap. Somantri menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan tunadaksa adalah suatu kondisi yang menghambat kegiatan individu sebagai akibat kerusakan atau gangguan pada tulang dan otot sehingga mengurangi kapasitas normal individu untuk mengikuti pendidikan dan untuk berdiri sendiri.<sup>18</sup>

## 2. Tunanetra

Pengertian dari tunanetra berasal dari dua kata yaitu, tuna yang berarti rugi atau kurang, dan netra yang berarti penglihatan. Jadi, tunanetra adalah kondisi anak yang tidak dapat melihat atau mungkin masih punya sisa penglihatan dimana sisa penglihatan itu tidak dapat digunakan untuk mengikuti pendidikan.<sup>19</sup>

Anak yang memiliki hambatan penglihatan atau tunanetra, dalam hal lain perkembangannya berbeda dengan anak cacat lain, tidak hanya dari sisi penglihatan tetapi juga dari hal lain. Bagi peserta didik yang memiliki sedikit atau tidak melihat sama sekali, jelas sekali bahwa ia harus mempelajari lingkungan sekitarnya dengan menyentuh dan merasakannya.

---

<sup>18</sup>Bilqis, *Lebih Dekat Dengan Anak Tunadaksa* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2014), h. 1-2.

<sup>19</sup>Suryanah, *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK* (Jakarta: EGC, 1996), h. 215.

### 3. Tunarungu

Dalam kamus besar bahasa Indonesia tunarungu disebutkan adalah orang yang tidak dapat mendengar. Sementara Murni Winarsih menjelaskan tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau seluruhnya alat pendengaran sehingga anak tersebut tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

### 4. Tunagrahita

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan tunagrahita yaitu cacat pikiran, lemah daya tangkap. Tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual dibawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sehingga, mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus.<sup>21</sup>

### 5. Tunalaras

Tunalaras atau yang juga dapat disebut dengan gangguan perilaku dan emosi. Namun, tidak ada define yang baku mengenai gangguan emosi dan perilaku. Akan tetapi ada ciri-ciri umum yang menjadi penanda bahwa seorang anak mengalami gangguan emosi atau

---

<sup>20</sup><http://hidayatun-k5113040-plbuns13.blogspot.co.id/2013/11/pengertian-tunarungu-menurut-ahli.html>(Diakses pada 7 April 2017)

<sup>21</sup> Laili S.Cahya, *Adakah ABK di Kelasku* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2013), h. 10.

perilaku, yaitu, suka memukul, berkelahi, menyerang, mudah frustrasi, suka menyendiri, mengasingkan diri dan suka melanggar hukum.

Jadi, anak dengan gangguan perilaku atau tunalaras bisa dikatakan sebagai anak yang berperilaku menyimpang baik pada taraf ringan, sedang, dan berat.<sup>22</sup>

Dalam perkembangannya, masih banyak yang belum memahami paradigma anak yang berkebutuhan khusus, dimana kini paradigma penyelenggaraan pendidikan bagi anak penyandang ketunaan dan berkebutuhan khusus dilaksanakan secara integrasi bersama anak umum.<sup>23</sup> Padahal sudah seyogyanya anak-anak dengan kebutuhan khusus diberi metode yang berbeda dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

#### **F. Pola Komunikasi Guru dan Siswa Berkebutuhan Khusus**

Kebutuhan setiap manusia tanpa terkecuali untuk berkomunikasi merupakan hal yang tidak dapat ditunda keberadaannya. Kemampuan dalam berkomunikasi yang dibutuhkan oleh manusia ini didukung dengan keberadaan *frame of reference* agar komunikasi berjalan dengan lancar. Selain itu, kelengkapan panca indera yang layaknya dimiliki oleh setiap manusia juga menjadi salah satu modal yang cukup penting demi terjalannya komunikasi yang

---

<sup>22</sup> Laili S.Cahya, *Adakah ABK di Kelasku*, h. 16-17.

<sup>23</sup> Munif Chatib, dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan* (Bandung: Kaifa, 2012), h. 25-26.

efektif. Idealnya, keberadaan *frame of reference* dan panca indera yang lengkap merupakan salah satu pendukung utama terjalannya komunikasi yang efektif.

Namun, tidak semua manusia terlahir dalam keadaan fisik yang sempurna. Ketidaksempurnaan itu adalah keberadaan anak-anak yang terlahir dengan cacat fisik atau biasa disebut dengan ketunaan. Dimana, ketunaan dianggap sebagai suatu penghambat kemampuan anak-anak dalam berkomunikasi. Tidak berlebihan rasanya jika kebutuhan dalam berkomunikasi pada anak-anak yang berkebutuhan khusus harus segera dipenuhi, karena kemampuan dalam hal berkomunikasi merupakan salah satu penunjang dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Dalam komunikasi antarpribadi sangat sarat dengan berbagai bentuk komunikasi verbal dan nonverbal yang terbentuk didalamnya :

#### 1. Komunikasi Verbal

Yang dimaksud dengan komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan. Komunikasi verbal merupakan karakteristik khusus manusia. Tidak ada makhluk lain yang dapat menyampaikan bermacam-macam arti melalui kata-kata.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, h. 95.

Komunikasi verbal menekankan keberadaan interaksi bahasa sebagai alat utama dalam komunikasi dengan pribadi lainnya. Bahasa dapat dibayangkan sebagai kode, atau sistem symbol, yang digunakan untuk membentuk pesan-pesan verbal.<sup>25</sup>

## 2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal sama pentingnya dengan komunikasi verbal karena keduanya itu saling bekerja sama dalam proses komunikasi. Dengan adanya komunikasi nonverbal dapat memberikan penekanan, pengulangan, melengkapi dan mengganti komunikasi verbal, sehingga lebih mudah ditafsirkan maksudnya.

Yang dimaksud dengan komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal dan bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan.<sup>26</sup>

Komunikasi nonverbal menekankan aspek komunikasi pada setiap gerakan tubuh, gerakan mata, ekspresi wajah, sosok tubuh,

---

<sup>25</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia* (Jakarta: Professional Book, 1997), h. 119.

<sup>26</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, h. 130.

penggunaan jarak (ruang), kecepatan dan volume bicara bahkan juga keheningan.<sup>27</sup>

Kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal, secara mendasar telah dimiliki oleh manusia normal yang memiliki panca indera yang lengkap. Namun sayangnya, kelengkapan panca indera ini tidak dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus. Sehingga, dibutuhkan bimbingan khusus bagi mereka yang memiliki kekurangan panca indera agar mereka juga dapat melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang lain dalam kehidupannya. Untuk itu, guru-guru dapat memahami seluruh skil komunikasi yang dibutuhkan sehingga anak-anak yang dengan berkebutuhan khusus dapat terpenuhi segala kebutuhan intelektualitasnya.

#### **G. Peningkatan Kemandirian**

Setiap manusia baik suka maupun tidak suka dituntut untuk bisa mandiri. Sikap mandiri dibutuhkan untuk dapat menjawab tantangan zaman yang kian memaksa orang untuk melakukan hal dengan sendiri. Mungkin buat orang yang normal sikap mandiri sangat mudah untuk ditumbuhkan, namun bagaimana jadinya pada anak-anak yang berkebutuhan khusus, untuk mengetahui hal tersebut ada baiknya kita memahami pengertian dari mandiri itu sendiri.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah kemandirian diartikan dengan hal atau keadaan seseorang dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung

---

<sup>27</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, h. 177.

kepada orang lain. Kemandirian berasal dari kata dasar “diri”, yang berarti ia tidak dapat dilepaskan dari perkembangan diri seorang individu. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengkoordinasikan seluruh aspek kehidupan. Dengan kata lain, kemandirian adalah kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan keberanian mengambil inisiatif, mencoba mengatasi masalah tanpa minta bantuan orang lain, berusaha dan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan.<sup>28</sup>

Kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri. Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dilingkungan sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri.<sup>29</sup>

Untuk dapat mandiri seseorang harus mendapat dukungan dan dorongan dari seluruh pihak dilingkungannya, termasuk dari guru yang mengajarkan dirinya di sekolah. Untuk itu, dalam menumbuhkan kemandirian dapat dilakukan melalui berbagai cara, yaitu:

---

<sup>28</sup> Lanny Octavia, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren* (Jakarta: Rene Book, 2014), h. 211.

<sup>29</sup> Sudirman Anwar, *Management of Student Development* (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), h. 35.



## 1. Membangun kepercayaan diri

Untuk membangun sebuah relasi, dua orang harus saling mempercayai. Hal ini, dilakukan pada saat menentukan dimana mereka harus ambil resiko dengan cara saling mengungkapkan lebih banyak tentang pikiran, perasaan, dan reaksi mereka terhadap situasi yang tengah mereka hadapi, atau dengan cara saling menunjukkan penerimaan, dukungan, dan kerja sama.<sup>30</sup>

Kepercayaan diri adalah unsur yang sangat penting dalam meraih kesuksesan. Kepercayaan diri bukan soal bicara paling lantang, menjadi orang terlucu dalam kelas, atau menjadi supermodel yang rupawan. Kepercayaan diri adalah merasa mampu, nyaman, puas dengan diri sendiri dan pada akhirnya tanpa perlu persetujuan dari orang-orang disekitar anda.<sup>31</sup>

William A. Cohen dalam *The Art of the Leader* menuliskan bahwa ada empat cara untuk menambah kepercayaan diri, yaitu:

- a. Jadilah seorang pemimpin tanpa mahkota dengan mencoba dan menjadi sukarelawan sebagai seorang pemimpin kapan pun diperlukan.

---

<sup>30</sup> A. Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h. 26.

<sup>31</sup> Andrea Molloy, *Coach Yourself To Success: Mimpi Tercapai, Target Terpenuhi*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2010), h. 138.

- b. Jadilah seorang guru yang tidak egois dan penolong bagi orang lain.
- c. Kembangkan keahlian anda.
- d. Gunakan penggambaran batin yang positif.<sup>32</sup>

## 2. Motivasi

Dalam berbagai literatur cukup banyak yang menjelaskan tentang pengertian dari motivasi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana usaha dan kemauan keras seseorang diarahkan kepada pencapaian hasil-hasil atau tujuan tertentu. Hasil-hasil yang dimaksud dapat berupa produktivitas, kehadiran, atau perilaku kerja kreatif lainnya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Yudistira S.A Soedarsono dan Wida Kusuma A, *Leadership Metamorfosis*, (Jakarta: PT. Elex Media Computindo, 2004), h. 71-72.

<sup>33</sup> Sopiah, *Perilaku Organisasional*, (Yogyakarta: Andi, 2008), h. 170.

Sementara Hasibuan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.<sup>34</sup>

Motivasi adalah suatu konsep yang membantu menjelaskan tentang individu yang dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan yang bekerja, sehingga mampu memulai dan mengarahkan perilaku individu tersebut.<sup>35</sup>

Seorang guru sudah selayaknya dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri para siswa-siswa terkhusus bagi siswa-siswa yang berkebutuhan khusus, yang mana selanjutnya dapat memotivasi peserta didik untuk dapat menumbuhkan semangat kemandiriannya. Sehingga, yang tadinya tidak mampu menjadi mampu untuk bisa hidup mandiri.



---

<sup>34</sup>Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap* (Jakarta: Grasindo, 2011), h. 72-73.

<sup>35</sup>M. Suyanto, *Revolusi Organisasi dengan Memberdayakan Kecerdasan*, (Yogyakarta: Andi, 2006), h. 25.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang pola komunikasi antarpribadi guru dan siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur dalam menumbuhkan kemandirian.

Sebagaimana layaknya suatu penelitian, maka penelitian tersebut memiliki objek yang jelas untuk mendapatkan data yang otentik, teknik pengumpulan data dan analisis data yang akurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data dan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti juga menyajikan data, menganalisa dan menginterpretasikan.

Peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasinya. Dengan suasana alamiah dimaksudkan bahwa peneliti terjun kelapangan. Peneliti tidak

berusaha memanipulasi variabel, karena kehadirannya mungkin mempengaruhi perilaku gejala, peneliti berusaha memperkecil pengaruh ini.<sup>1</sup>

Peneliti kelapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Peneliti bebas mengamati objek, menjelajahi dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur, Desa Balai Kembang Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu peneliti secara langsung mendapat informasi dari informan dengan tetap mengacu pada pedoman penelitian kualitatif. Peneliti akan menggunakan metode pendekatan ini kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikasi khususnya komunikasi antarpribadi.

---

<sup>1</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Cet-VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.44

### C. Sumber Data

Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.<sup>2</sup>

Peneliti mengambil sampel dari orang-orang yang telah diseleksi sesuai tujuan dari penelitian, sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti tidak dijadikan sampel.

Adapun dalam pengumpulan data pada penelitian ini digunakan dua jenis sumber, pertama yaitu sumber data dan kedua yaitu informan kunci. Dimana informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur. Drs. Jamalu, S.Pd.I, Alasan pemilihan informan adalah karena dia lebih paham seluk beluk sekolah tersebut dan para anak didik di SLB Tunas Harapan Bangsa, sekaligus menjadi *leader* para guru tentang pola apa yang digunakan dalam menumbuhkan kemandirian.
2. Guru SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur.
  - a. Sudarti Nurkhayatin, S.Pd.I
  - b. Veni Elma
  - c. Dewi Rahayu, S.Pd
  - d. Imelda

---

<sup>2</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Cet. 2; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 154.

e. Badaria Baya

Alasan pemilihan guru sebagai informan adalah mereka merupakan sektor terdepan yang bersentuhan langsung dengan siswa-siswa berkebutuhan khusus.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data.

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data ditentukan pula oleh masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Pengumpulan data merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

1. *Field Research*, yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan, dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan

dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Adapun yang mau diobservasi yaitu proses belajar mengajar di SLB Tunas Harapan Bangsa.<sup>3</sup>

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang biasa diajukan secara lisan terhadap responden.<sup>4</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berisi data yang menunjang analisis dalam penelitian.

Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya.<sup>5</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan dokumentasi sangat membantu peneliti dalam pengumpulan data, dimana dokumen yang diperoleh dalam bentuk buku-buku, bagan struktur, dan dokumen-dokumen lainnya.

---

<sup>3</sup>Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 52.

<sup>4</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Cet. 4; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h. 23.

<sup>5</sup>Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 69.



2. *Library Research* (riset kepustakaan), yaitu dengan mengumpulkan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, dengan cara mengumpulkan data-data maupun literatur-literatur yang terkait dengan penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh dalam metode observasi adalah data sekunder.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan meneliti yakni mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Adapun wujud dari instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk menggumpulkan data-data yang ada berkaitan dengan objek yang akan diteliti adalah pedoman wawancara (*interview guided*) kemudian didukung dengan alat untuk merekam hasil wawancara (*tape recorder*) dan alat dokumentasi. Dimana peneliti merupakan juga instrumen penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif lebih merujuk kepada model interaktif Huberman dan Miles.<sup>6</sup> Adapun tahapan dalam model Huberman dan Miles.

1. Tahap pengumpulan data, yaitu peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal.

---

<sup>6</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi Kedua (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 148-151.

2. Reduksi data, yaitu tahapan memilah data yang terkumpul yang sesuai dengan fokus penelitian.
3. Display data, yaitu proses deksripsi informasi (uraian naratif). Data yang tersaji kemudian diringkas kedalam bentuk bagan.
4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, yaitu tahapan akhir analisis data dengan melibatkan kembali informan untuk memenuhi kriteria validitas dan dapat dipertanggung jawabkan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian**

Sekolah Luar Biasa Tunas Harapan Bangsa atau yang lebih dikenal dengan sebutan SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur merupakan lembaga pendidikan formal yang mengkhususkan pada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur sudah berdiri sejak tahun 2008 ini berada di desa Balai Kembang kecamatan Mangkutana kabupaten Luwu Timur. Pendiri dari SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur yaitu Jamalu yang juga menjadi kepala sekolah dari SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur**

Dalam menjalankan roda pendidikan SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur memegang prinsip yang dijabarkan dalam Visi dan Misi Sekolah, yaitu:

###### **a) Visi**

Menjadi SLB terdepan dalam pelayanan anak-anak kebutuhan khusus (PK) dan pendidikan layanan khusus (PLK).

b) Misi

- 1) Memperluas kesempatan dan pemerataan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.
- 2) Menumbuhkan perilaku yang berakhlak dan bermoral keagamaan.
- 3) Melaksanakan model pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan dan kecakapan hidup.
- 4) Menumbuhkan perilaku yang mandiri, berbudaya, lingkungan bersih dan sehat.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, masyarakat dan dunia usaha.

c) Tujuan

Membekali anak berkebutuhan khusus (ADK) dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan agar dapat hidup layak dan mandiri di tengah-tengah masyarakat.

### **3. Data Guru dan Siswa SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur**

Dalam menjalankan roda pendidikan SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur memiliki beberapa staf pengajar yang mengajar para siswa berkebutuhan khusus. Berikut ini tabel jumlah guru yang ada di SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur.

**Tabel 4.1 jumlah guru**

Nama	Jabatan
Drs. Jamalu, S.Pd.I	Kepala sekolah/Guru
Sudarti Nurkhayatin, S.Pd.I	Guru
Veni Elma	Guru
Dewi Rahayu, S.Pd	Guru
Suyanti, S.Pd	Guru
Nismawati, S.Pd.I	Guru
Nurhawa, S.Pd	Guru
Halima	Guru
Melda	Guru
Badaria Baya	Guru
Jumlah	10

Sumber: SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur

**Tabel 4.2 data siswa**

Kelas	Jumlah Siswa
I SDLB	13
II SDLB	26
III SDLB	19
IV SDLB	4
V SDLB	4

VI SDLB	2
VII SMPLB	4
VIII SMPLB	5
IX SMPLB	4
X SMALB	4
JUMLAH TOTAL	85

Sumber: SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur

#### 4. Informan penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa informan yang telah diwawancara untuk memperoleh data terkait dengan relevansinya terhadap tujuan dan rumusan masalah yang dibahas.

**Tabel 4.2 informan penelitian**

Nama	Jabatan
Drs. Jamalu, S.Pd.I	Kepala sekolah
Sudarti Nurkhayatin, S.Pd.I	Guru
Veni Elma	Guru
Dewi Rahayu, S.Pd	Guru
Melda	Guru
Badaria Baya	Guru

Adapun jumlah informan adalah enam (6) orang, dimana dalam penentuan jumlah informan adalah penentuan dari peneliti sendiri, mengingat

bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dimana tidak ada penentuan baku jumlah informan penelitian, karena ketika sumber informasi yang didapat dari informan penelitian bisa menjawab semua tujuan ataupun rumusan masalah dalam penelitian, maka penelitian bisa berhenti dan data bisa di olah menjadi sebuah kesimpulan hasil penelitian.

**B. Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Dengan Siswa Berkebutuhan Khusus Pada SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur**

Komunikasi merupakan hal yang mengikat dalam proses belajar mengajar. Komunikasi membantu para peserta proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan individu dan juga dari proses belajar mengajar, merespon dan mengimplementasi perubahan lingkungan, mengoordinasikan aktivitas peserta didik, dan ikut memainkan peran dalam hampir semua tindakan proses belajar mengajar yang relevan. Meskipun demikian, berkomunikasi dengan baik tidaklah mudah. Pada sebuah sekolah yang tujuan dasar adalah menumbuhkan kemandirian peserta didik, sangatlah penting memerhatikan pola komunikasi guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Penerapan pola komunikasi yang sesuai dengan peserta didikpun harus ditentukan terlebih pada anak didik yang memiliki kebutuhan khusus, terkhusus pada anak tunarungu. Untuk itu, guru-guru harus menentukan metode yang pas sehingga pesan yang ingin disampaikan bisa menyentuh langsung peserta didik.

Guru-guru disini mempunyai pola atau metode dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik, sehingga betul-betul pesan yang ingin disampaikan bisa menyentuh langsung peserta didik.<sup>1</sup>

Pola berperan penting dalam berhasilnya proses belajar mengajar di Sekolah Luar Biasa Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur. Proses komunikasi interpersonal antara guru dan murid tunarungu tidak lepas dari pola yang dilakukan oleh para guru.

### **1. Pola**

Pola pada dasarnya memberikan petunjuk kepada apa yang akan diajarkan oleh guru atau kegiatan guru, yaitu menerapkan apa yang harus dilakukan oleh guru. Pola mengajar yang digunakan oleh guru sangat menentukan kegiatan mengajar baik didalam maupun diluar kelas mengingat kondisi siswa yang diteliti merupakan siswa tunarungu atau siswa yang memiliki keterbatasan pendengaran, maka guru harus bisa memilih pola yang tepat agar tujuan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai. Adapun pola yang digunakan yaitu pola interaksional. Dimana pola yang digunakan oleh para guru adalah sebagai berikut:

#### **a) Pola Demonstrasi**

Pola demonstrasi atau praktek sengaja dipilih oleh guru agar siswa-siswa lebih siap dan lebih bisa memahami pelajaran dalam menggunakan metode demonstrasi, guru mempraktikan atau

---

<sup>1</sup> Jamal, Kepala Sekolah. 7 November 2017.



memperlihatkan suatu cara melakukan sesuatu untuk menunjukkan suatu benda atau cara kerja dari suatu benda tersebut. Dengan pola demonstrasi ini siswa lebih bisa mengerti sesuai dengan apa yang ingin disampaikan guru.

Guru saat hendak memberikan pelajaran kepada siswa-siswanya memberikan pola demonstrasi, dimana guru mempraktikkan apa yang akan diajarkannya sehingga siswa tahu betul pelajaran yang sedang diajarkan oleh gurunya.<sup>2</sup>

Sebelum masuk dalam pembelajaran yang ingin saya ajarkan. Terlebih dahulu saya mempraktikkan dari pelajaran yang akan saya berikan kepada peserta didik, sehingga mereka paham betul apa yang saya ajarkan.<sup>3</sup>

Dari pernyataan diatas bahwa pembelajaran kepada siswa berkebutuhan khusus terlebih pada siswa tunarungu ditekankan pada praktik karena dengan pola demonstrasi siswa lebih cepat mengerti atau faham. Kalau proses pembelajaran hanya dengan menerangkan saja siswa tunarungu ini sulit untuk membayangkan sesuatu yang abstrak. Jadi untuk proses pembelajarannya harus nyata yaitu dengan cara di praktikkan.

#### b) Pola Tanya Jawab

Tanya jawab antara guru dan siswa juga merupakan pola yang diterapkan oleh SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur. Tanya jawab yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya untuk

---

<sup>2</sup> Badaria Baya, Guru. 8 November 2017.

<sup>3</sup> Melda, Guru. 8 November 2017.

mengetahui atau mengevaluasi seberapa paham dengan materi yang telah dipelajari.

Guru-guru di sekolah ini, selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didiknya atau dengan kata lain mereka menggunakan pola tanya jawab kepada murid untuk mengetahui seberapa paham mereka dengan materi yang diajarkan oleh guru. Biasanya itu pada saat akhir pelajaran.<sup>4</sup>

Kami guru-guru biasanya melakukan tanya jawab dengan siswa-siswa untuk mengevaluasi mereka, seberapa paham mereka dengan pelajaran yang kami berikan.<sup>5</sup>

Dengan adanya pola tanya jawab antara guru dan siswa, guru bisa mengetahui seberapa persen materi yang bisa diserap oleh peserta didiknya dan juga bisa efektif dalam proses belajar mengajar.

#### c) Pola Pemecahan Masalah

Pola yang digunakan kali ini adalah pola pemecahan masalah, dimana para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diasah kemampuannya dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

Biasanya kami selaku guru juga menerapkan pola pemecahan masalah. Dimana, mereka kami bagi menjadi sebuah kelompok kecil lalu kami berikan masalah yang harus dipecahkannya, sehingga mereka bisa menjadi anak yang mandiri jika benar-benar mendapat masalah yang serupa.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Jamal, Kepala Sekolah. 7 November 2017.

<sup>5</sup> Sudarti Nurkhatin, Guru. 9 November 2017.

<sup>6</sup> Dewi Rahayu, guru. 9 November 2017.

Dari pola tersebut, siswa bisa menumbuhkan kemandiriannya dengan menghadapi permasalahan. Dimana, siswa-siswa tersebut dibagi menjadi kelompok kecil dengan diberi permasalahan yang mana permasalahan tersebut akan diberi solusi atau bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dengan mudah.

## **2. Komunikasi Nonverbal**

Pada sebuah sekolah dengan siswa yang berkebutuhan khusus terlebih pada siswa yang tunarungu, maka pola komunikasi yang digunakan mayoritas merupakan komunikasi nonverbal, atau komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata. Dimana, para guru memberikan isyarat melalui gerakan-gerakan nonverbal.

Komunikasi nonverbal digunakan untuk melengkapi komunikasi verbal atau pesan yang ingin disampaikan melalui komunikasi verbal tidak menyentuh atau tidak dapat dipahami oleh penerima pesan dalam hal ini adalah peserta didik.

Bagi siswa yang berkebutuhan khusus, terkhusus bagi siswa tunarungu, kami biasanya menggunakan komunikasi isyarat. Dimana, komunikasi yang kita gunakan adalah gerakan-gerakan seperti gerakan tangan atau bahasa bibir.<sup>7</sup>

Kami berinteraksi dengan menggunakan bahasa isyarat dan mendemonstrasikan materi, membiasakan siswa untuk mampu membaca gerakan bibir.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Melda, Guru. 8 November 2017.

<sup>8</sup> Badaria Baya, Guru. 8 November 2017.

Komunikasi nonverbal menekankan aspek komunikasi pada setiap gerakan tubuh, gerakan mata, ekspresi wajah, sosok tubuh, penggunaan jarak (ruang), kecepatan dan volume bicara bahkan juga keheningan.

Seorang guru dengan siswa berkebutuhan khusus terlebih siswa yang mengalami tunarungu, maka komunikasi nonverbal harus benar-benar diperhatikan sehingga pesan yang tidak dapat disampaikan melalui komunikasi verbal bisa efektif disampaikan dengan komunikasi nonverbal.

Para guru dibiasakan untuk lebih banyak berinteraksi melalui bahasa isyarat kepada peserta didiknya, hal itu, lantaran siswa-siswa yang ada berkebutuhan khusus tidak semua dapat menyerap pelajaran dengan komunikasi verbal, sehingga perlu adanya komunikasi nonverbal yang bisa langsung efektif mengenai apa yang akan disampaikan atau pesan yang ingin disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya.<sup>9</sup>

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SLB Tunas harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur, terlihat bahwa siswa tunarungu memang tidak dapat mencerna bahasa verbal sehingga guru-guru harus melakukan komunikasi dengan bahasa isyarat dan juga meminta siswa-siswa dapat membaca bahasa bibir.

### **3. Variasi Belajar**

Seperti yang diketahui bahwa belajar tidak selamanya menyenangkan, kadang siswa merasa berada pada titik jenuh, sehingga guru dituntut untuk melakukan variasi belajar sehingga bisa menumbuhkan minat belajar siswa

---

<sup>9</sup> Jamal, Kepala Sekolah. 7 November 2017.

yang tengah merasakan titik jenuh tersebut, maka tak jarang guru menciptakan suasana kelas yang menarik.

Variasi belajar, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, menciptakan suasana kelas yang menarik.<sup>10</sup>

Guru harus mampu menemukan variasi belajar dalam menyampaikan materi, terlebih apabila siswa sedang jenuh. Menyelipkan permainan, game, icebreaking sangat membantu mengembalikan konsentrasi siswa.<sup>11</sup>

Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti, pada SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur, ditemukan memang, banyak siswa yang saat dalam menerima pelajaran kurang begitu fokus atau dengan kata lain, konsentrasi belajarnya sedikit terganggu, sehingga para guru-guru memberikan perlakuan khusus dengan memberikan variasi dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakannya. Hal itu, mampu membuat konsentrasi dari siswa dapat kembali ditumbuhkan dan pelajaran yang disampaikan dapat terserap dengan maksimal oleh para peserta didik.

### **C. Cara Menumbuhkan Kemandirian Siswa Berkebutuhan Khusus Pada SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur**

Setiap manusia baik suka maupun tidak suka dituntut untuk bisa mandiri. Sikap mandiri dibutuhkan untuk dapat menjawab tantangan zaman yang kian memaksa orang untuk melakukan hal dengan sendiri. Mungkin buat orang yang normal sikap mandiri sangat mudah untuk ditumbuhkan, namun lain halnya

---

<sup>10</sup> Melda, Guru. 8 November 2017.

<sup>11</sup> Badaria Baya, Guru. 8 November 2017.

dengan anak-anak yang berkebutuhan khusus, kemandirian mereka memang perlu ditumbuhkan sehingga rasa percaya diri akibat kekurangan yang dimilikinya dapat tumbuh besar.

### **Cara Menumbuhkan Kemandirian**

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dilingkungan sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Untuk itu, guru-guru dalam menumbuhkan kemandirian para siswa berkebutuhan khusus pada SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah menerapkan berberapa cara, yaitu:

#### **a) Percakapan**

Percakapan dilakukan antara guru dan siswa untuk lebih mengenal karakteristik siswa tersebut, selain itu percakapan diangkat berdasarkan pengalaman atau peristiwa yang dialami oleh siswa. Dalam proses percakapan yang dilakukan antara guru dan siswa bertujuan agar supaya siswa mengungkapkan pengalamannya dan pikirannya dari percakapan yang dilakukan.

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas, kami selaku guru selalu mengajak para siswa untuk berdialog atau bercakap-cakap tentang pengalaman mereka. Hal ini dilakukan

agar supaya siswa bisa mengungkapkan pengalaman dan pikirannya sehingga lebih percaya diri.<sup>12</sup>

Melatih siswa untuk mengungkapkan pengalaman dan buah pikirannya merupakan cara untuk menumbuhkan kepercayaan diri para siswa. Dalam menumbuhkan kemandirian, kepercayaan diri yang paling pertama harus ditumbuhkan sehingga, para siswa lebih berani dalam menghadapi masalahnya dan tidak malu dalam memberikan pendapat.

Dalam observasi yang dilakukan pada SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur, kepercayaan diri dari siswa-siswa berkebutuhan khusus tersebut cukup tinggi, para siswa lebih berani dalam mengungkapkan pengalaman dan buah pikiran mereka. Hal ini akan berimbas pada tumbuhnya kemandirian dari para siswa-siswa tersebut.

Dalam melakukan percakapan antara guru dan siswa, para guru menggunakan bahasa isyarat, dimana contoh bahasa isyarat yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Gerakan ucapan assalamualaikum

---

<sup>12</sup> Veni Elma, Guru. 10 November 2017.



Tangan kanan 'A' sambil ibu jari dikenakan pada tepi dahi kanan lalu digerakkan ke depan.

## 2) Gerakan ucapan walaikumsallam



Tangan kanan 'W' sambil jari telunjuk dikenakan pada tepi dahi kanan lalu digerakkan ke depan.

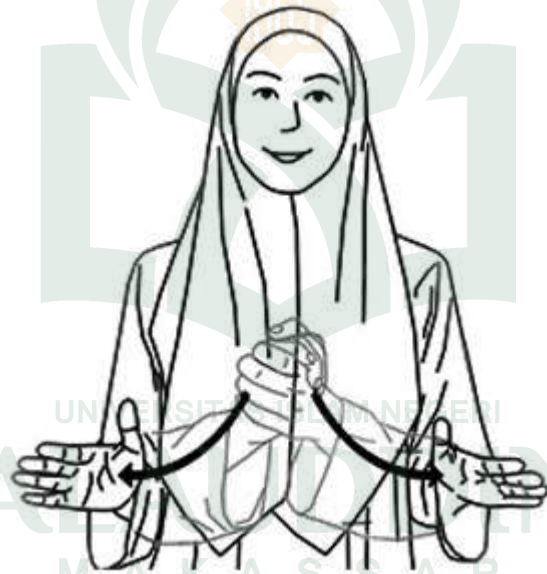
## 3) Gerakan ucapan halo





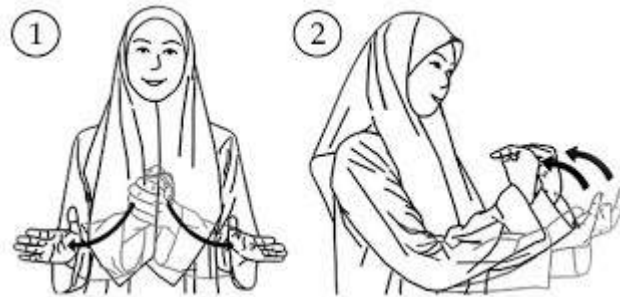
Tangan kanan 'B', hujung jari dikenakan pada tepi dahi kanan lalu digerakkan ke depan.

4) Gerakan ucapan selamat



Tangan kanan 'B', hujung jari dikenakan pada tepi dahi kanan lalu digerakkan ke depan.

5) Gerakan ucapan selamat datang



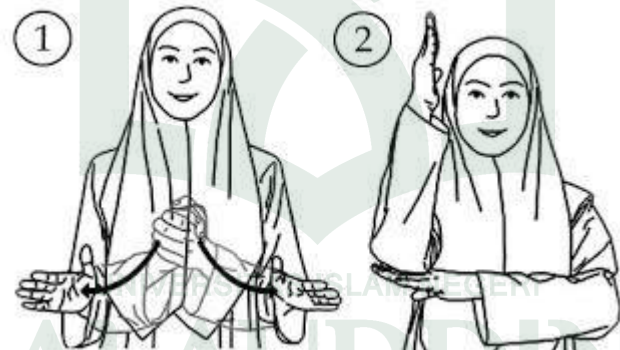
Buat isyarat "selamat", kemudian buat isyarat "datang"

6) Gerakan ucapan selamat pagi



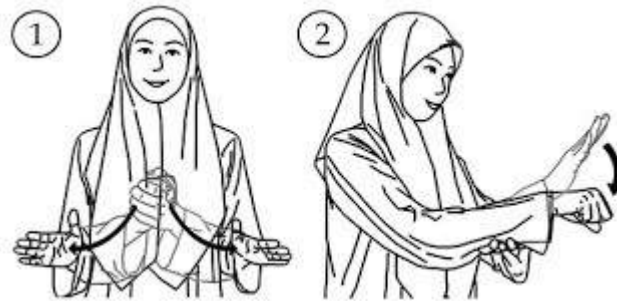
Buat isyarat "selamat", kemudian buat isyarat "pagi"

7) Gerakan ucapan selamat siang



Buat isyarat "selamat", kemudian buat isyarat "Tengahari"

8) Gerakan ucapan selamat malam



Buat isyarat "selamat", kemudian buat isyarat "malam"

9) Gerakan ucapan selamat jalan



Tangan Kanan '5' tapak ke depan sambil digerakkan ke kiri dan kanan.

10) Gerakan ucapan selamat ulang tahun



Buat isyarat "selamat", kedua belah tangan 'A' pada paras telinga, buat satu pusingan arah lawan jam.

### 11) Gerakan ucapan maaf



Tangan Kanan 'A' pada paras dada, buat satu pusingan arah jam.

### 12) Gerakan ucapan terimakasih



Tangan kanan terbuka dengan tapak ke dalam lalu dikenakan pada bibir dan digerakkan ke depan.

b) Tanya Jawab

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan tanya jawab, dimana guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang nantinya harus dijawab oleh para siswa. Tanya jawab dilakukan oleh guru dan siswa bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah mengetahui solusi dari permasalahan yang terjadi.

Setelah melakukan percakapan dengan siswa mengenai pengalamannya, selanjutnya siswa diberi pertanyaan yang nantinya harus dijawab. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa paham mereka dengan permasalahan dari pengalaman yang mereka ungkapkan, sehingga mereka dapat mengetahui solusi dari permasalahannya.<sup>13</sup>

Tanya jawab membantu siswa untuk lebih berpikir kreatif dalam menemukan solusi yang tengah dihadapi. Semakin banyak kepekaan berpikir kreatif yang dilakukan maka kemandirian dari para siswa bisa semakin ditumbuhkan.

c) Kegiatan membaca

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan membaca, dimana guru memberikan arahan kepada para siswa yang mana nantinya para siswa harus membaca buku pegangan yang dimilikinya. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan siswa bertujuan untuk melatih siswa lebih cakap terhadap kosa kata dan pelafalan huruf-huruf.

---

<sup>13</sup> Melda, Guru. 8 November 2017.

Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa siswa dengan kebutuhan khusus terlebih pada siswa tunarungu sangat susah untuk melafalkan huruf-huruf. Untuk itu, kami selalu memberi waktu untuk terlebih dahulu membaca. Sehingga, kegiatan membaca ini bertujuan untuk membuat siswa lebih cakap melafalkan huruf-huruf.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, bahwa pada SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur selalu dilatih untuk lebih cinta terhadap membaca. Hal ini, dilakukan bukan hanya semata untuk menambah wawasan tetapi juga untuk lebih melatih para siswa berkebutuhan khusus untuk lebih bisa melafalkan huruf-huruf yang ada.

d) Membangun kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah unsur yang sangat penting dalam meraih kesuksesan. Kepercayaan diri bukan soal bicara paling lantang, menjadi orang terlucu dalam kelas, atau menjadi supermodel yang rupawan. Kepercayaan diri adalah merasa mampu, nyaman, puas dengan diri sendiri dan pada akhirnya tanpa perlu persetujuan dari orang-orang disekitar anda.

Siswa-siswa pada SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur selalu dilatih untuk membangun kepercayaan diri yang dimiliki. Meskipun dengan keterbatasan yang dimiliki oleh para siswa, guru-guru selalu mencoba untuk memotivasi para siswanya untuk terus menumbuhkan dan membangun kepercayaan diri yang dimiliki.

---

<sup>14</sup> Dewi Rahayu, Guru. 9 November 2017.

Kami sebagai guru, selalu memotivasi murid-murid untuk tetap membangun kepercayaan diri yang dimiliki. Dengan kepercayaan diri yang dimiliki oleh para siswa, mereka tidak lagi merasa memiliki kekurangan dengan yang lainnya. Hal itu berdampak pada kemandirian para siswa nantinya.<sup>15</sup>

Dalam membangun kepercayaan diri para siswa berkebutuhan khusus pada SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur beberapa metode diterapkan salah satunya yaitu dengan menerapkan metode pemberian ekstrakurikuler. Dimana para siswa wajib untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur bertujuan untuk mengetahui bakat-bakat dan keahlian yang dimiliki oleh siswa, melatih bakat dan yang terpenting untuk membangun kepercayaan diri yang dimiliki oleh para siswa berkebutuhan khusus.

Dalam membangun kepercayaan diri yang dimiliki oleh para siswa berkebutuhan khusus. Sekolah menerapkan metode pemberian kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti para siswa. Sebenarnya ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bakat-bakat yang dimiliki serta melatih bakat tersebut dengan semata-mata untuk membangun kepercayaan mereka.<sup>16</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dilihat memang para siswa berkebutuhan khusus sangat antusias ketika tengah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Dimana, kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>15</sup> Veni Elma, Guru. 10 November 2017.

<sup>16</sup> Jamalul, Kepala Sekolah. 7 November 2017.

merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswa berkebutuhan khusus di SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur. Dengan pelajaran ekstrakurikuler yang diberikan pihak sekolah sangat berkolerasi antara kepercayaan diri yang dibangun dengan antusias siswa-siswa terhadap pelajaran ekstrakurikuler.

Bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, menumbuhkan kemandirian mereka tidaklah mudah, para guru masih banyak mendapatkan hambatan dalam menumbuhkan kemandirian dari para siswa berkebutuhan khusus.

Komunikasi yang guru lakukan pada SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur dengan siswa yang berkebutuhan khusus kerap mengalami hambatan, dengan begitu pesan yang guru sampaikan tidak jarang tidak diterima dengan baik oleh para siswa. Faktor yang melatar belakangi terhambatnya pesan tersampaikan dengan sempurna berasal dari faktor psikologis maupun faktor biologis siswa.

Tak jarang pesan yang ingin kami sampaikan kepada siswa tidak dapat diterima dengan baik. Hal ini menjadi hambatan tersendiri dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas.<sup>17</sup>

Biasanya hambatan yang terjadi dari proses belajar mengajar dengan siswa yang berkebutuhan khusus itu dilatar belakangi oleh faktor psikologis maupun faktor biologis.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Dewi Rahayu, Guru. 9 November 2017.

<sup>18</sup> Jamal, Kepala Sekolah. 7 November 2017.



Untuk itu, para guru selain berkomunikasi dengan para siswanya, guru-guru juga harus berkomunikasi dengan para orang tua siswa. Hal ini dilakukan agar para guru dapat menentukan metode yang tepat dalam memberikan pengajaran yang pada akhirnya menumbuhkan kemandirian siswa-siswa tersebut.

Tidak hanya itu, dengan berkomunikasi antara guru dan orang tua siswa, maka pembelajaran yang dilakukan disekolah tidak putus ketika siswa telah kembali kerumahnya. Bahwa anak tidak hanya dididik di sekolah melainkan juga dididik di rumahnya sehingga kemandirian yang ingin capai bisa terwujud.

Kami sering berkomunikasi dengan orang tua siswa, hal ini dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak putus ketika peserta didik kami kembali kerumahnya.<sup>19</sup>

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa komunikasi yang terjalin kadang harus mengalami pengulangan, dimana para siswa kurang terfokus dengan penjelasan yang panjang, sehingga para guru perlu mengulang untuk menjelaskan. Untuk itu, komunikasi dengan orang tua harus terjalin sehingga pelajaran yang diperoleh di sekolah juga berlanjut di rumah.

Penyelesaian hambatan yang guru hadapi dapat dilakukan dengan berbagai metode. Salah satu hal mendasar yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan yang terjadi dengan pemberian *reward* dan konsekuensi sebagai bentuk motivasi bagi para siswa untuk belajar mandiri.

---

<sup>19</sup> Badaria Baya, Guru. 8 November 2017.

*Reward* dan konsekuensi yang diberikan oleh guru atas perbuatan yang dilakukan oleh para siswa semata-mata untuk tetap menjaga motivasi belajar yang berimbas kepada kemandirian dari para siswa-siswa berkebutuhan khusus tersebut.

Kami para guru selalu memotivasi para siswa, salah satunya dengan pemberian *reward* dan konsekuensi dari apa yang dilakukan para siswa tersebut. Itu dilakukan semata-mata untuk menumbuhkan kemandirian dari para siswa tersebut.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur ditemukan bahwa memang untuk menumbuhkan kemandirian siswa salah satunya dengan pemberian motivasi. Yang mana motivasi tersebut merupakan sebuah dorongan yang timbul dari luar diri siswa tersebut, untuk menjadi lebih mandiri dalam menjalankan kegiatan sehari-hari mereka.




---

<sup>20</sup> Sudari Nurkhatyatin, Guru. 9 November 2017.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada sebuah sekolah yang tujuan dasar adalah menumbuhkan kemandirian peserta didik, sangatlah penting memerhatikan pola komunikasi guna mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu penerapan pola berperan penting dalam berhasilnya proses belajar mengajar di Sekolah Luar Biasa Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur. Proses komunikasi interpersonal antara guru dan murid tunarungu tidak lepas dari pola yang dilakukan oleh para guru. Dimana pola yang digunakan adalah pola demonstrasi, pola tanya jawab, dan pola pemecahan masalah. Selain pola komunikasi nonverbal serta variasi belajar juga turut andil dalam pola komunikasi antarpribadi guru dan siswa-siswa.
2. Dalam menumbuhkan kemandirian siswa-siswa berkebutuhan khusus tidak jarang para guru mendapatkan hambatan, untuk itu dalam mengatasi hambatan yang terjadi para guru menerapkan sistem *reward* dan konsekuensi sebagai bentuk motivasi. Selain itu pihak sekolah dalam menumbuhkan kemandirian juga menerapkan cara-cara seperti, melakukan percakapan antara guru dan siswa, Tanya jawab, kegiatan

membaca, serta membangun sikap percaya diri dengan kegiatan ekstrakurikuler.

## **B. Implikasi**

Adapun Implikasi dalam Penelitian ini adalah :

1. Diharapkan pengajar di SLB Tunas Harapan Bangsa Balai Kembang Luwu Timur dapat lebih baik lagi dalam mendidik dan mengajarkan siswa-siswa berkebutuhan khusus. Kemudian diharapkan guru dapat lebih aktif dan telaten dalam berkomunikasi antarpribadi dengan siswa.
2. Diharapkan pihak sekolah dapat melihat kembali apa yang seharusnya dilengkapi di SLB Tunas Harapan Bangsa, seperti halnya fasilitas belajar, serta yang paling penting adalah dibuatkannya website resmi milik sekolah agar kiranya dapat membantu pihak sekolah itu sendiri dalam melakukan segala aktivitasnya untuk di publikasikan.

## Daftar pustaka

- Anwar, Sudirman. *Management of Student Development*. Riau: Yayasan Indragiri, 2015.
- Bilqis. *Lebih Dekat Dengan Anak Tunadaksa*. Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2014.
- Cahya, Laili S. *Adakah ABK di Kelasku*. Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2013.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Chatib, Munif dan Alamsyah Said. *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Devito, Joseph A. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Book, 1997.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Cet. 2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Laksana, Muhibudin Wijaya. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Molly, Andrea. *Coach Yourself To Success: Mimpi Tercapai, Target Terpenuhi*. Jakarta: Raih Asa Sukses, 2010.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Cet-VIII. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nurudin. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

- Octavia, Lanny. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rene Book, 2014.
- Partanto, Puis A. dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Romli, Khomsahrial. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Grasindo, 2011.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Cet. 4. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.
- Soedarsono, Yudistira S.A dan Wida Kusuma A. *Leadership Metamorfosis*. Jakarta: PT. Elex Media Computindo, 2004.
- Sopiah. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Andi, 2008.
- Suprpto, Tommy. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CAPS, 2011.
- Supratiknya, A. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Suryanah. *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*. Jakarta: EGC, 1996.
- Suyanto, M. *Revolusi Organisasi dengan Memberdayakan Kecerdasan*. Yogyakarta: Andi, 2006.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Widjaja, H.A.W. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Rineck Cipta, 2000.
- Z, Mulyana A. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Surabaya: Grasindo, 2010.
- Sumber lainnya:
- <http://www.gurupendidikan.com/8-pengertian-guru-menurut-para-ahli-pendidikan/>  
(Diakses pada 7 april 2017)
- <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-siswa-menurut-para-ahli.html> (Diakses pada 7 April 2017)
- <http://paudjateng.xahzgs.com/2015/08/pengertian-anak-berkebutuhan-khusus-abk.html> (Diakses pada 7 April 2017)

<http://hidayatun-k5113040-plbuns13.blogspot.co.id/2013/11/pengertian-tunarungu-menurut-ahli.html> (Diakses pada 7 April 2017)



## Lampiran-lampiran



Gambar 1. Kepala Sekolah SLB Tunas Harapan Bangsa



Gambar 2. Guru SLB Tunas Harapan Bangsa





Gambar 3. Wakil Kepala SLB Tunas Harapan Bangsa



Gambar 4. Siswa Tunarungu SLB Tunas Harapan Bangsa (Tedy, Iksan, dan Yasir)



Gambar 5. Struktur SLB Tunas Harapan Bangsa



Gambar 6. Proses Belajar SLB Tunas Harapan Bangsa



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 15373/S.01P/P2T/10/2017  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
Bupati Luwu Timur

di-

Tempat

Berdasarkan surat Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B-4807/DU.I/TL.00/10/2017 tanggal 19 Oktober 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : SYAMSUL BAHRI ALHAFID  
Nomor Pokok : 50700112097  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Slt. Alauddin No. 36, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN (STUDI SLB TUNAS HARAPAN BANGSA BALAIKEMBANG LUWU TIMUR) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **24 Oktober s/d 24 November 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 20 Oktober 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.

SIMAP PTSP 20-10-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://p2tbkpmduisulselprov.go.id> Email : [p2t\\_provsulsel@yahoo.com](mailto:p2t_provsulsel@yahoo.com)  
Makassar 90222





Nomor : B-467/ DU.I/TL.00/10/2017  
Sifat : Penting  
Lamp : 1 (Satu) Rangkap  
Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Samata-Gowa, 19 Oktober 2017

Kepada  
Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan  
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel

Di -  
Makassar

*Assalamu Alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Syamsul Bahri Alhafid  
NIM : 50700112097  
Tingkat/Semester : XI (Seblas)  
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi/IKOM  
Alamat : Jl. Cenrawasi

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Menumbuhkan Kemandirian (Studi SLB Tunas Harapan Bangsa Balaikembang Luwu Timur)*" Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1 Muliadi, S.Ag., M.Sos.I  
2. Mudzhira Nur Amrullah, S.Sos., M.Si

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di SLB Tunas Harapan Bangsa Balaikembang Luwu Timur dari tanggal 24 Oktober s.d. 24 November 2017

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

  
A. U. Dekan I Bidang Akademik  
Dr. H. M. Bahuddin, S. Ag., M. Ag  
NIP. 195601208 200003 1 001

Tembusan ;

1. Rektor UIN Alauddin Makassar ( sebagai ) Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



## KEPUTUSAN

### DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nomor : B-061/D.U.I/PP.00.9/UM/3//2018

### TENTANG

### PANITIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH PENELITIAN SKRIPSI TAHUN 2018

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 21 Maret 2018 perihal : Ujian Munaqasyah a.n. Syamsul Bahri Alhafid NIM. 50700112097 Jurusan Ilmu Komunikasi dengan judul skripsi : *"Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa dalam Menumbuhkan Kemandirian (Studi di SLB Tunas Harapan Bangsa Balaikembang Luwu Timur)"*
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Munaqasyah Skripsi;  
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;  
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,  
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998. tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;  
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 03 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Kedua Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.  
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A tahun 2016 tentang Kalender Akademik tahun 2016/2017.

## MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :  
**Pertama** : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :
- |               |   |
|---------------|---|
| Ketua         | : Haidir Fitra Siagian, S.Sos., M.Si., Ph.D       |
| Sekretaris    | : Dra. Audah Mannan, M.Ag                         |
| Pembimbing I  | : Muliadi, S.Ag., M.Sos.I                         |
| Pembimbing II | : Mudzhira Nur Amrullah, S.Sos., M.Si             |
| Penguji I     | : Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si                  |
| Penguji II    | : Dra. Asni Djemereng, M.Si                       |
| Anggota       | : 1. Capi, S.Sos<br>2. Muh. Rusli, S.Ag., M.Fil.I |
- Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Ujian Munaqasyah Skripsi
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA UIN Alauddin Makassar Nomor 025.04.2.307314/2017 tanggal 07 Desember 2016 tahun anggaran 2017
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata  
Pada tanggal : 21 Maret 2018

Dekan,





**KEPUTUSAN**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Nomor : B- 054 /D.U.I/PP.00.9/SH/3/2018

**TENTANG**

**PANITIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN HASIL PENELITIAN SKRIPSI  
TAHUN 2018**

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

**Membaca** : Surat Permohonan tanggal 09 Maret 2018 perihal : Ujian Hasil a.n **Syamsul Bahri Alhafid NIM. 50700112097** Jurusan Ilmu Komunikasi dengan judul skripsi : **"Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Menumbuhkan Kemandirian (Studi di SLB Harapan Bangsa Balaikembang Luwu Timur)"**

**Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Hasil Penelitian Skripsi;  
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;  
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,  
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;  
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 03 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.  
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A tahun 2016 tentang Kalender Akademik tahun 2016/2017.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**Pertama** : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Hasil Penelitian Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :

Ketua : Haidir Fitra Siagian, S.Sos., M.Si., Ph.D  
Sekretaris : Dra. Audah Mannan, M.Ag  
Pembimbing I : Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I  
Pembimbing II : Mudzhirah Nur Amrullah, S.Sos., M.Si  
Penguji I : Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si  
Penguji II : Dra. Asni Djemereng, M.Si  
Pelaksana : 1. Medi Hadi Kusuma, S.Ikom  
2. Muh. Rusli, S.Ag., M.Fil.I

**Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Ujian Hasil Penelitian Skripsi  
**Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA UIN Alauddin Makassar Nomor 025.04.2.307314/2017 tanggal 07 Desember 2016 tahun anggaran 2017  
**Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata  
Pada tanggal : 09 Maret 2018



ABD. RASYID MASRI

Tembusan

Yth. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata – Gowa;

**FDK BERMARTABAT**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dari skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Menumbuhkan Kemandirian (Studi di SLB Tunas Harapan Bangsa Balaikembang Luwu Timur) ” bernama lengkap Syamsul Bahri Alhafid, anak pertama dari ketiga bersaudara, Syamsul lahir di Mulyasri, 28 Juli 1994. Ayah penulis bernama Rahmad Susanto, S.Pd.I sedangkan ibu penulis bernama Martini Madin, S.Pd.I. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2000-2006 di SDN NO.170 Mulyasri. Kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2006-2009 di SMP Negeri 2 Tomoni. Pada tahun 2009-2012 di SMKN 2 Tomoni. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Islam Negeri UIN Alauddin Makassar pada Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2012 sampai tahun 2018.